

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN DI KELAS IV SDN INPRES SILIAN DUA

Shintia Syeni Datu¹, Widdy Rorimpandey², Yulmi H. Mottoh³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado.

e-mail: shintiadata12@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id

yulmymottoh@unima.ac.id

Abstract

This research aims to improve PPKn learning outcomes with the *Problem based learning* Model in class IV SDN Inpres Silian Dua. This research is classroom action research which refers to design with the following steps: 1. Planning, 2. Action, 3. Observation, and 4. Reflection which is used in two cycles. Data collection was carried out using direct observation techniques of the learning and test process. Data obtained from the learning process is calculated using the learning completeness formula. The learning outcomes obtained in cycle I were 65.31% and cycle II reached 86.56%, in this case there was an increase in learning outcomes in Civics learning in class IV SDN Inpres Silian Dua so that the implementation of the action could be said to be successful. Based on the research results, it can be concluded that using the *Problem based learning* model can improve PPKn learning outcomes in Class IV SDN Inpres Silian Dua, and it is recommended that teachers can apply the *Problem based learning* model in the PPKn teaching and learning process to improve student learning outcomes.

Key word: *Problem based learning* model, learning outcomes, PPKn.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN DI KELAS IV SDN INPRES SILIAN DUA

Shintia Syeni Datu ¹, Widdy Rorimpandey ², Yulmi H. Mottoh ³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado.

e-mail: shintiadata12@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id

yulmymottoh@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan Model Pembelajaran *Problem based learning* di kelas IV SDN Inpres Silian Dua. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, dan 4. Refleksi yang digunakan pada dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan langsung proses pembelajaran dan tes. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu 65,31% dan siklus II mencapai 86,56% dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn di kelas IV SDN Inpres Silian Dua sehingga pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn di Kelas IV SDN Inpres Silian Dua, dan disarankan guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* dalam proses belajar mengajar PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem based learning*, Hasil Belajar, PPKN

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan peran guru sebagai pemberi atau penyalur dan sebagai mediator bahan atau petunjuk untuk membelajarkan pelajaran yang tepat. Serta guru diharapkan dapat menguasai strategi dan model pengajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mampu mempersiapkan dan menerapkan pembelajaran bahkan penilaian yang baik terhadap hasil belajar siswa. Kehadiran dari komponen-komponen tersebut dalam pembelajaran sangat penting bagi pembelajaran karena komponen-komponen tersebut sangat berhubungan satu sama lain (Sumantri, 2015: 340).

Dalam pelaksanaan pendidikan, seluruh aspek mulai dari guru, siswa, orang tua, dan juga pemerintah memiliki peran masing-masing untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun aspek terpenting dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru dan siswa, dimana guru berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan siswa sebagai penerima ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pengalaman setelah terjadi interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa, dimana dalam proses pembelajaran

terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian materi pelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai pendidik yang bertugas membuat para peserta didik menjadi terdidik. Secara substansial, tugas ini dimulai dengan pembentukan karakter, pola pikir, kepribadian, sikap, mental, serta ilmu pengetahuan yang ditransfer melalui proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga mengajarkan sikap, mental dan pola pikir yang harus dikembangkan oleh peserta didik. Pembelajaran dalam kelas merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

Pada jenjang sekolah dasar PPKn diajarkan kepada 3 siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase perkembangan "operasional konkret". (Sunarso, dkk., 2013: 1). Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga PPKn dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di lembaga sekolah. Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Agar proses kegiatan belajar mengajar bisa tercapai apabila didukung dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini model

pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Problem based learning*. *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran, yaitu kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya. Hasil penelitian tentang model *Problem based learning* (PBL) dilakukan oleh (Widdy, dkk, 2023: 857) bahwa model PBL dapat membantu peserta didik berubah kearah berpikir kritis, menjembatani ilmu teoritis dengan dunia nyata, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning* mencakup kegiatan kelompok dan perorangan. Berikut adalah kegiatan model *Problem based learning* mencakup (1) kegiatan kelompok, yaitu membaca 4 kasus; menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran; membuat rumusan masalah; membuat hipotesis; mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas; dan melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang dicapai setiap anggota kelompok, serta presentasi di kelas; (2) kegiatan perorangan, yaitu siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti, dan penyampaian temuan; dan (3) kegiatan di kelas, yaitu mempresentasikan laporan, dan diskusi antara kelompok di bawah bimbingan guru (Rusmono, 2014: 81). Model pembelajaran ini berpusat pada siswa dan memberikan banyak manfaat kepada siswa, baik manfaat yang diperoleh secara kelompok maupun individu. Manfaat yang diperoleh secara kelompok diantaranya siswa akan belajar bagaimana cara membangun tim yang baik, juga akan belajar mengenai kepemimpinan, dan melalui model *Problem based learning* siswa akan belajar

bersosialisasi dengan teman kelompoknya. Sedangkan manfaat individu yaitu siswa menjadi lebih ingat dan memahami materi yang dipelajarinya, meningkatkan fokus siswa pada pengetahuan yang relevan dengan materi pelajaran, dan akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Dalam pengajarannya, model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat digunakan untuk mengembangkan serta membantu peserta didik. Dengan memecahkan masalah, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan secara intelektual mereka. Menurut (Widdy, 2023: 857) model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan nilai akademik dan non akademik dari peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan Di Kelas IV SDN Inpres Silian Dua memiliki kegiatan belajar mengajar yang belum dapat dikatakan berjalan dengan baik atau tergolong rendah terutama keaktifan siswa yang sangat tidak konsentrasi dalam proses belajar mengajar. ditemukan bahwa masih banyak siswa yang menganggap pelajaran PPKn itu sulit untuk dipelajari. kemudian pada saat melakukan observasi pada siswa kelas IV yang berjumlah 16 siswa hanya 5 siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan 11 siswa lainnya masih belum 5 paham dengan materi yang diajarkan dan ketika diberikan soal dan pertanyaan hanya ke 5 siswa tersebut yang mampu menjawab dengan benar. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut juga disebabkan oleh kurangnya interaksi antara guru dan siswa yang dimaksudkan yaitu guru terlalu banyak menjelaskan materi dan siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru sehingga mereka masih bermain atau tidak fokus dalam pembelajaran. Kemudian rendahnya keaktifan siswa dalam kelas karena siswa

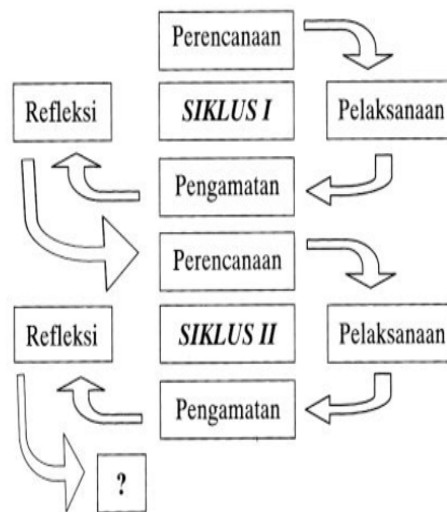
hanya berpatokan kepada guru dan buku mata pelajaran. Penyebab masalah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa mencapai hasil belajar yang baik. Serta penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* belum dilakukan dengan maksimal yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang merangsang siswa dalam berpikir kritis terkait dengan masalah yang diperhadapkan. Selain itu, PBL dapat membuat siswa aktif dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Hal inilah yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa terlebih pada mata pelajaran PPKn kelas IV SDN Inpres Silian Dua.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2013: 3) Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan empat langkah utama yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan/Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Alur penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar .1 Model Skema PTK Kemmis dan Mc Taggart

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Inpres Silian Dua, dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui catatan observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data partisipasi siswa pada setiap tahapan-tahapan penelitian. Tes ini dilakukan pada awal dan akhir, dan digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat penguasaan materi dari siswa.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses, dan psikomotor. Ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung jumlah proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah seluruh siswa.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah yang diperoleh dari proses belajar mengajar (Sukma & Nurhayati, 2016 : 96):

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$ maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Inpres Silian Dua dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Pelaksanaan dari penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) yang dituangkan dalam Modul ajar yang telah dibuat. Adapun pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan materi ajar yaitu "Hak dan Kewajiban Sebagai Anggota Keluarga dan Warga Sekolah". Alokasi waktu yang dipakai pada setiap siklus adalah 2 x 35 menit.

Siklus I

Tindakan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada 30 Oktober 2023 dengan materi yang diajarkan yaitu hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pada penelitian siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disediakan dengan menerapkan langkah-

langkah penelitian model pembelajaran *Problem based learning* dengan mengikuti empat alur penelitian yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan, dan refleksi serta mengikuti tiga langkah kegiatan dalam pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar yaitu Kegiatan Pendahuluan yang berisikan tahap awal pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti yang berisikan pelaksanaan dari proses pembelajaran dan kegiatan penutup yang berisikan kegiatan akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil dari pembelajaran PPKn dengan materi "Hak dan Kewajiban Anggota Keluarga dan Warga Sekolah" yang dikembangkan dari hasil evaluasi di akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi yang diberikan berupa 5 soal uraian yang diketik dan dibagikan kepada masing-masing siswa kelas IV. Setiap soal yang dijawab benar akan diberikan nilai dan dari nilai tersebut akan diolah oleh peneliti untuk menentukan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pada siklus I menunjukkan bahwa perolehan nilai hasil belajar siswa yaitu 65,31 %. Data tersebut dapat diuraikan dengan rincian sebanyak 6 siswa mendapat nilai tuntas atau mencapai KKM dan 10 siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai dibawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah adalah 45. Oleh karena itu tindakan pada siklus I dikatakan belum

berhasil sehingga perlu untuk dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 November 2023 dengan materi yang digunakan sama dengan pelaksanaan pada siklus I yaitu "Hak dan Kewajiban Sebagai Anggota Keluarga dan Warga Sekolah". Pada tindakan siklus II ini sesuai dengan tahapan pada siklus I pada siklus I namun pada siklus II ini lebih berfokus untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I karena hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi ketuntasan klasikal. Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil dari pembelajaran PPKn dengan materi yang diajarkan yaitu "Hak dan Kewajiban sebagai Anggota Keluarga dan Warga Sekolah" yang dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi yang diberikan peneliti berupa tes tertulis yang

berisikan lima soal uraian dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil data pada siklus II mengalami peningkatan yakni 86,56 %. Data di atas dapat diuraikan dengan rincian bahwa siswa yang berjumlah 16 orang mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 75. Oleh karena itu tindakan pada siklus II dapat dinyatakan berhasil dan tidak perlu untuk dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Hasil Pembahasan

Pada pembelajaran siklus II, peneliti sudah melakukan segala bentuk perbaikan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dilakukan dengan mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ditemui di pembelajaran siklus I. Setelah dilakukanya perbaikan, didapati bahwa proses pembelajaran pada siklus II mengalami perubahan yang positif. Karena siklus I sudah menggunakan model PBL. Siswa menunjukkan sikap yang aktif baik itu dari segi tanya jawab maupun segi pemaparan aktif. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi baik. Perkembangan ini berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang mendapatkan perkembangan yang baik dari segi nilai yang diperoleh tiap siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn dengan materi yang diajarkan yaitu "Hak dan Kewajiban Sebagai Anggota Keluarga dan Warga Sekolah" menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) siswa kelas IV SDN Inpres Silian Dua. Pada siklus I hasil yang

didapat oleh peneliti sebesar 63,31 % atau 6 dari 16 siswa yang masuk kedalam kategori tuntas. Hasil inilah yang menunjukkan bahwa tingkat hasil pencapaian KKM siklus I pada pembelajaran PPKn siswa kelas IV belum berhasil meningkatkan hasil belajar sehingga peneliti melanjutkan dan melakukan perbaikan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya perkembangan yang baik pada hasil belajar yaitu sebesar 86,56%. Keenambelas siswa pada kelas IV menunjukkan peningkatan yang baik dimana semua siswa mendapatkan nilai yang baik dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Inpres Silian Dua mendapatkan nilai diatas KKM atau bisa dikatakan tuntas tanpa terkecuali. Dengan demikian dapat dikatakan capaian pada siklus II menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* pada pembelajaran PPKn dengan materi "Hak dan Kewajiban Sebagai Anggota Keluarga dan Warga Sekolah" pada siswa kelas IV SDN Inpres Silian Dua sesuai dengan KKM sekolah, menunjukkan keberhasilan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II

Peresentase Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Analisis data	Hasil peresentase
Siklus I	1045	$\frac{1045}{1600} \times 100$	65,31%
Siklus II	1385	$\frac{1385}{1600} \times 100$	86,56%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PPKn di kelas IV SDN Inpres Silian Dua. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian hasil belajar pada siklus I yaitu 65,31% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase pencapaian hasil belajar siswa yaitu 86,56%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem based learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukma, E., & Nurhayati. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Mahasiswa*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sunarso, dkk. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan: PPKN untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY
- Widdy, R., Pricilian, L., & Philotheus, T. (2023). Pengaruh Model PBL Dan Evaluasi Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas VI SD. *Jurnal Elementaria Education*, 6(2), 857.